



Prof. Dr. Siti Irene Astuti Dwiningrum, M.Si

Yogyakarta, 13 November 2021

Segala bentuk kekerasan berupa penindasan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang atau kelompok yang memiliki kekuasaan dengan tujuan menyakiti secara terus menerus dan berulang. (Dake, 2003)

## *Bullying*

Tindakan negatif yang terjadi karena adanya ketimpangan kekuasaan (McEachem, 2005)

Implikasi adanya interaksi sosial yang disharmoni dan tidak setara antara pelaku dan korban bully (Dwiningrum, 2020)

## 3 dosa dalam sistem Pendidikan Nasional



**Intoleransi**



**Perundungan  
(Bullying)**



**Pelecehan  
Seksual**

# Jenis Bullying

## 1. Bullying Fisik Langsung:

Memukul

Mencekik

Menyikut

Meninju

Menjambak

Merusak barang milik orang lain

Menendang

Menggigit

Mencakar

Meludahi

Mengunci seseorang dalam ruangan



Penindasan yang mengenai fisik (tubuh seseorang) secara langsung.

# Jenis Bullying

## 2. *Bullying* verbal langsung

Penindasan secara ucapan seseorang (dapat berupa bisikan atau teriakan), seringkali tidak terdeteksi

Julukan nama

- Mengejek

Menghina

- Memfitnah

Memalak uang

- Mengintimidasi

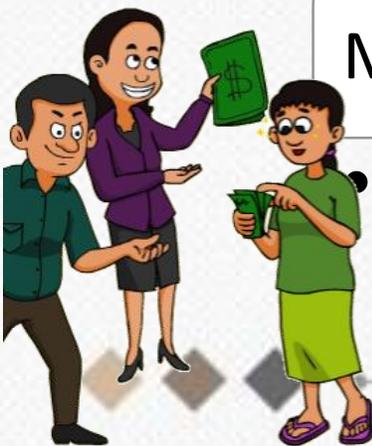
Mencela

- Mengkritik dengan kejam

Tuduhan tidak benar

- Menyebarkan gossip

Tawa mengejek



# Jenis Bullying

## 3. *Bullying* non verbal langsung



- a. Melihat dengan sinis
- b. Menjulurkan lidah
- c. Menampilkan ekspresi muka merendahkan
- d. Lirik mata menindas
- e. Helaan napas ketidaksukaan
- f. Bahasa tubuh yang kasar

## 4. *Bullying* Relasional:

Pelemahan harga diri korban **secara sistematis**

- a. Pengabaian
- b. Pengucilan
- c. Pengecualian
- d. Penghindaran
- e. Penyingkiran
- e. Pengasingan
- f. Pandangan yang agresif dari kelompok tertentu
- g. Cibiran dari kelompok



# Jenis Bullying

## 5. *Bullying* non verbal tidak langsung

- a. Mendingamkan seseorang
- b. Memanipulasi persahabatan hingga retak
- c. Sengaja mengucilkan
- d. Mengirimkan surat kaleng berisi ancaman



# Jenis Bullying

## 6. Cyber bullying

- Mengirim pesan atau gambar yang menyakitkan
- Meninggalkan voicemail/voicenote dengan kejam
- Menelepon terus menerus tanpa henti dan tidak mengatakan apa-apa (silent calls)
- Membuat website yang memalukan bagi korban
- Menyebarkan video yang berisi proses terjadinya bullying (istilah: *happy slapping*)



# Jenis Bullying

## 7. Pelecehan Seksual

- a. Komentar seksual tentang tubuh seseorang
- b. Ajakan seksual
- c. Sentuhan seksual
- d. Isyarat seksual
- e. Lelucon kotor seksual
- f. Menyebarkan rumor tentang aktivitas seksual orang lain
- g. Pelecehan gender
- h. Perilaku menggoda
- i. Pemaksaan seksual



# Sumber Bullying

## a. keluarga:

- orang tua menghukum anak secara berlebihan
- situasi rumah yang penuh stress
- adanya penyerangan dan permusuhan di rumah



## b. Sekolah

- Memberikan masukan negatif pada siswa
- memberi hukuman yang tidak membangun pada siswa



# Sumber Bullying

## c. Kelompok sebaya

- Memberikan pengaruh negatif
- Teman yang memiliki 'kekuatan'
- Korban yang lemah
- Sifat rendah diri
- Perbedaan fisik
- Perbedaan ekonomi

## d. Kondisi lingkungan sosial

kemiskinan

## e. Tayangan televisi dan media cetak

- Memperlihatkan adegan bullying
- Memperlihatkan kalimat bullying

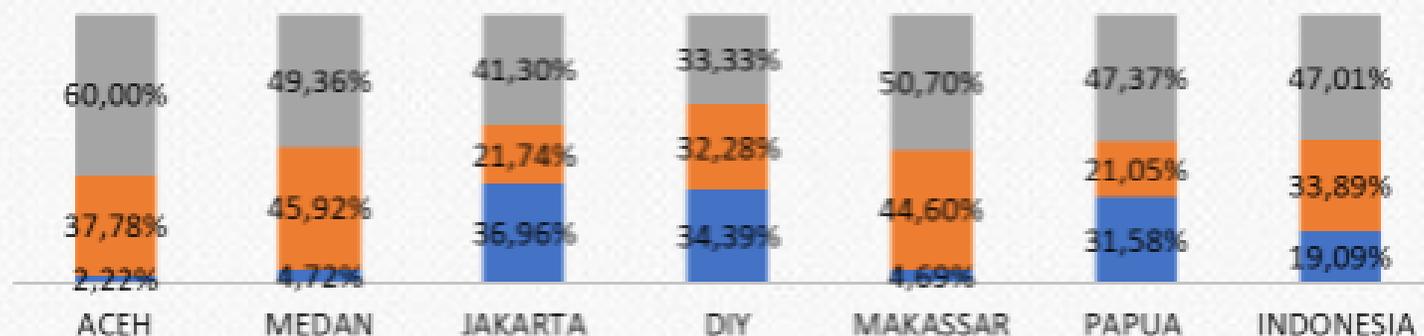


# BULLYING DI SEKOLAH MENURUT SISWA SMA INDONESIA

(ACEH, MEDAN, JAKARTA, YOGYAKARTA, MAKASSAR, LOMBOK DAN PAPUA)

## Aspek Kasus/Kejadian

■ Home ■ Society ■ School



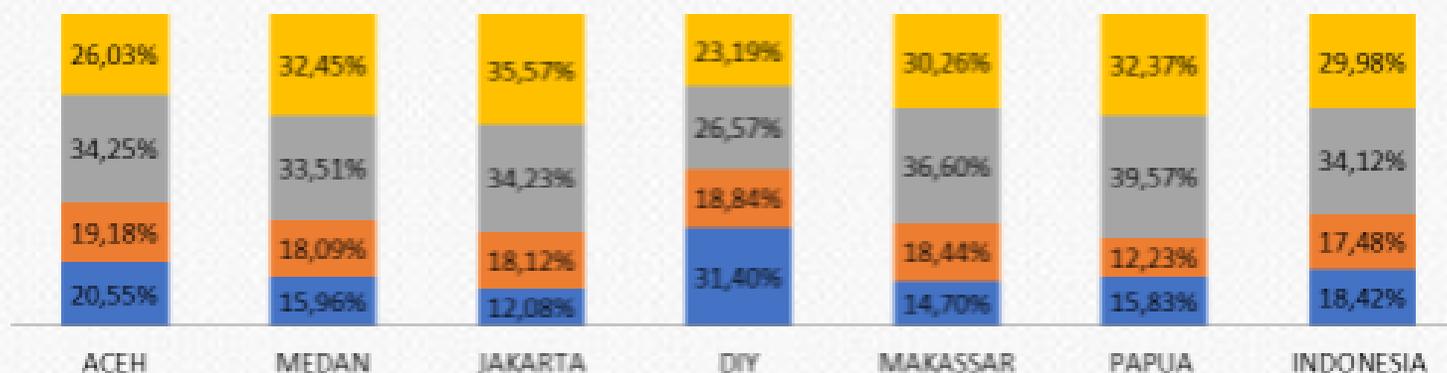
Aspek Kasus/Kejadian	ACEH	MEDAN	JAKARTA	DIY	MAKASSAR	PAPUA	INDONESIA
	%	%	%	%	%	%	%
Home	2.22%	4.72%	36.96%	34.39%	4.69%	31.58%	19.09%
Society	37.78%	45.92%	21.74%	32.28%	44.60%	21.05%	33.89%
School	60.00%	49.36%	41.30%	33.33%	50.70%	47.37%	47.01%

# BULLYING DI SEKOLAH MENURUT SISWA SMA INDONESIA

(ACEH, MEDAN, JAKARTA, YOGYAKARTA, MAKASSAR, LOMBOK DAN PAPUA)

## Aspek Setting

■ Before school ■ After school ■ Break time ■ During school



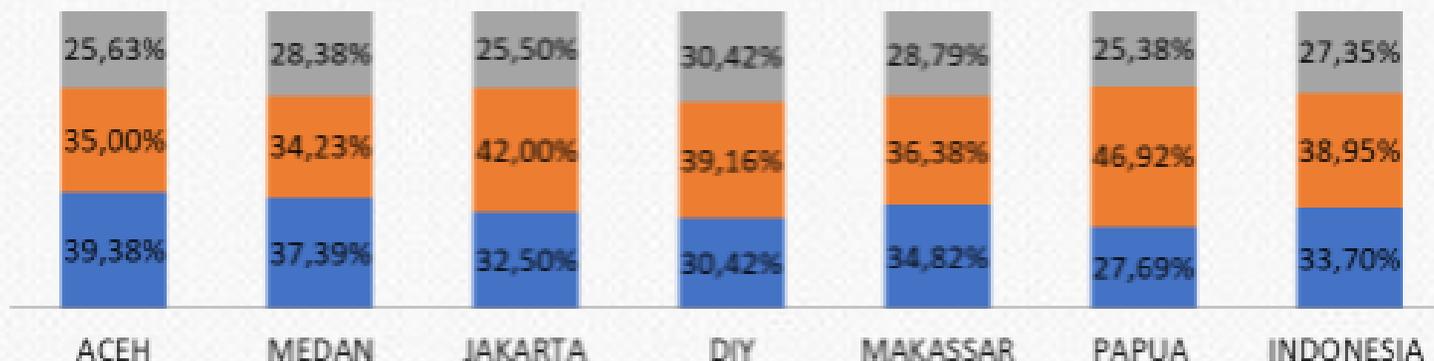
Aspek Setting	ACEH	MEDAN	JAKARTA	DIY	MAKASSAR	PAPUA	INDONESIA
	%	%	%	%	%	%	%
Before school	20.55%	15.96%	12.08%	31.40%	14.70%	15.83%	18.42%
After school	19.18%	18.09%	18.12%	18.84%	18.44%	12.23%	17.48%
Break time	34.25%	33.51%	34.23%	26.57%	36.60%	39.57%	34.12%
During school	26.03%	32.45%	35.57%	23.19%	30.26%	32.37%	29.98%

# BULLYING DI SEKOLAH MENURUT SISWA SMA INDONESIA

(ACEH, MEDAN, JAKARTA, YOGYAKARTA, MAKASSAR, LOMBOK DAN PAPUA)

## Aspek Intensitas

■ Repeatedly   ■ In School Environment   ■ In the Classrom



Aspek Intensitas	ACEH	MEDAN	JAKARTA	DIY	MAKASSAR	PAPUA	INDONESIA
	%	%	%	%	%	%	%
Repeatedly	39.38%	37.39%	32.50%	30.42%	34.82%	27.69%	33.70%
In School Environment	35.00%	34.23%	42.00%	39.16%	36.38%	46.92%	38.95%
In the Classrom	25.63%	28.38%	25.50%	30.42%	28.79%	25.38%	27.35%



**Cara mengatasi Bullying**

**Loading...**



KPAI tahun 2010-2011 menunjukkan angka tawuran pelajar meningkat dari 128 menjadi 339 kasus (edukasi.kompas.com). Kekerasan pelajar marak terjadi di sejumlah kota, khususnya Jakarta, Yogyakarta, dan Makassar.

Data Komisi Perlindungan anak Indonesia (KPAI) mencatat, sebanyak 84% siswa pernah mengalami kekerasan di sekolah dengan perbandingan 7 dari 10 siswa, dan 45% siswa laki-laki menyebutkan bahwa guru atau petugas sekolah merupakan pelaku kekerasan.

(Kompasiana.com)

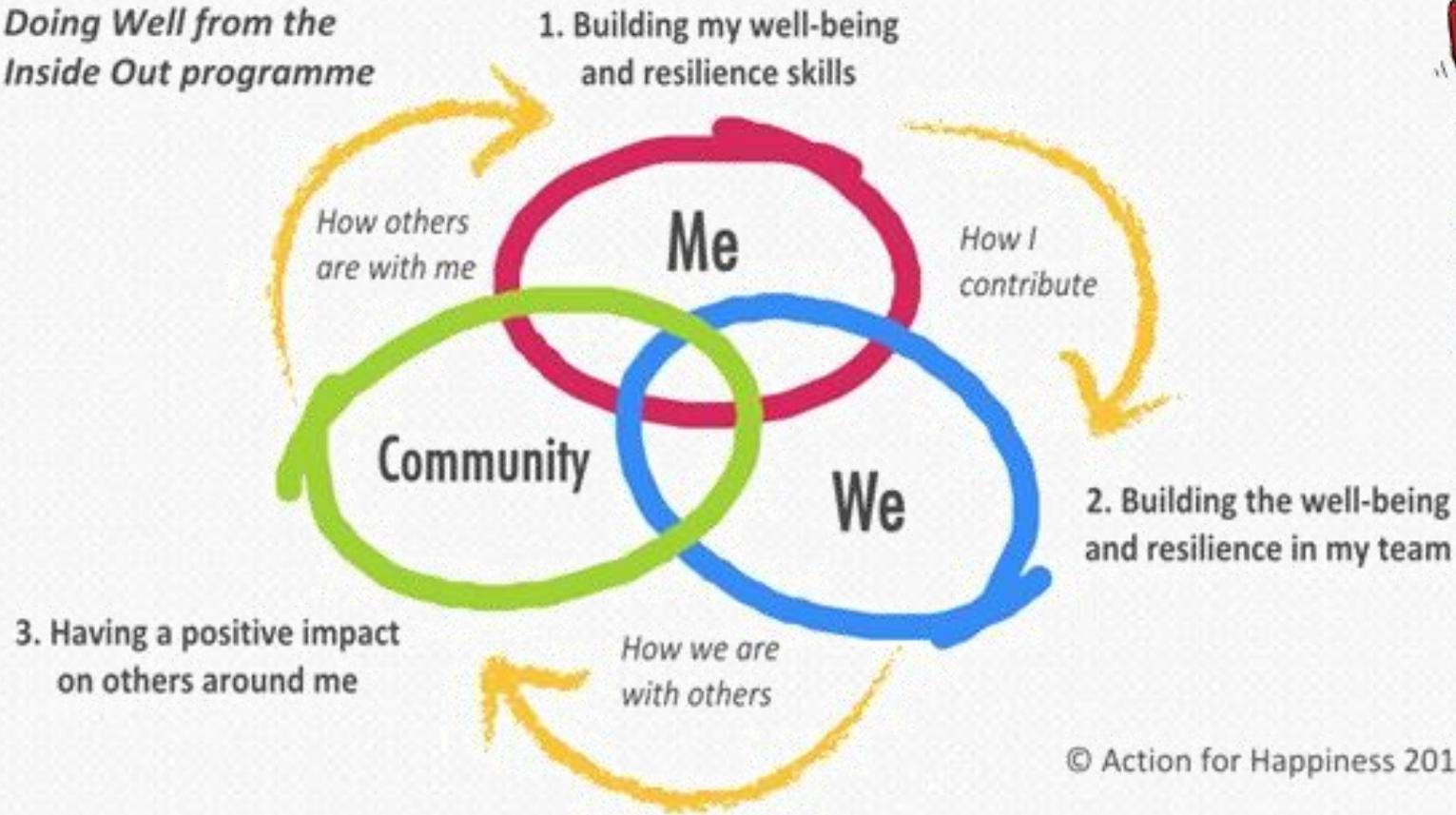
Resiliensi akan mengurangi reproduksi kekerasan dan membangun sekolah ramah bagi siswa sehingga mereka mampu mengembangkan pribadi yang resilien dan berkarakter

Reproduksi kekerasan membutuhkan penanganan yang komprehensif → Resiliensi sekolah penting dikuatkan di sekolah untuk membangkitkan sekolah dari keterpurukan dan penyesuaian terhadap berbagai permasalahan



**SCHOOL OF  
RESILIENCE**

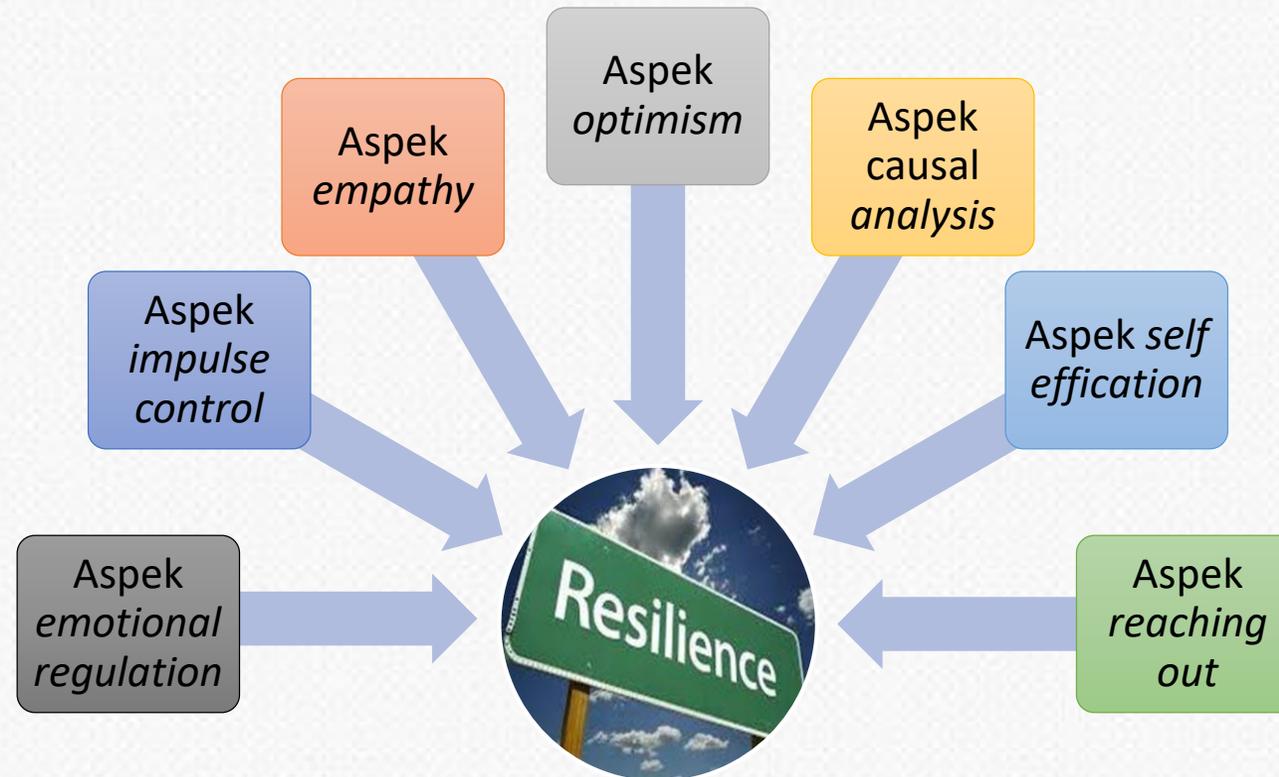
*Doing Well from the  
Inside Out programme*



© Action for Happiness 2012



## Menjadi Pribadi Yang Resilien dan Berkarakter



**Resiliensi** merupakan kemampuan beradaptasi terhadap situasi-situasi yang sulit dalam kehidupan

# Faktor Pembentuk Resilien Personal

Reivich, K. & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor*. New York: Broadway Books.

## Emotional Regulation

- Kemampuan untuk tetap tenang dalam situasi yang penuh tekanan.
- Individu yang resilien akan menggunakan ketrampilannya untuk mengontrol emosi, atensi & perilakunya.
- Penting untuk menjalin hubungan interpersonal, kesuksesan kerja & mempertahankan kesehatan.

## Impulse Control

- Berkaitan erat dengan kemampuan regulasi emosi.
- Kontrol impuls kuat – regulasi emosi tinggi.
- Kontrol impuls lemah – cenderung menerima keyakinan secara impulsive.

## Optimism

- Individu yang resilien adalah individu yang optimis.
- Yakin bahwa berbagai hal dapat berubah menjadi lebih baik.
- Punya harapan masa depan & percaya dapat mengontrol arah kehidupannya.
- Lebih sehat, lebih produktif dalam bekerja, berprestasi lebih baik di sekolah, tidak mudah stress.

## Causal Analysis

- Kemampuan untuk mengidentifikasi penyebab permasalahan secara akurat.
- Cenderung tidak akan membuat kesalahan yang sama.

## Empathy

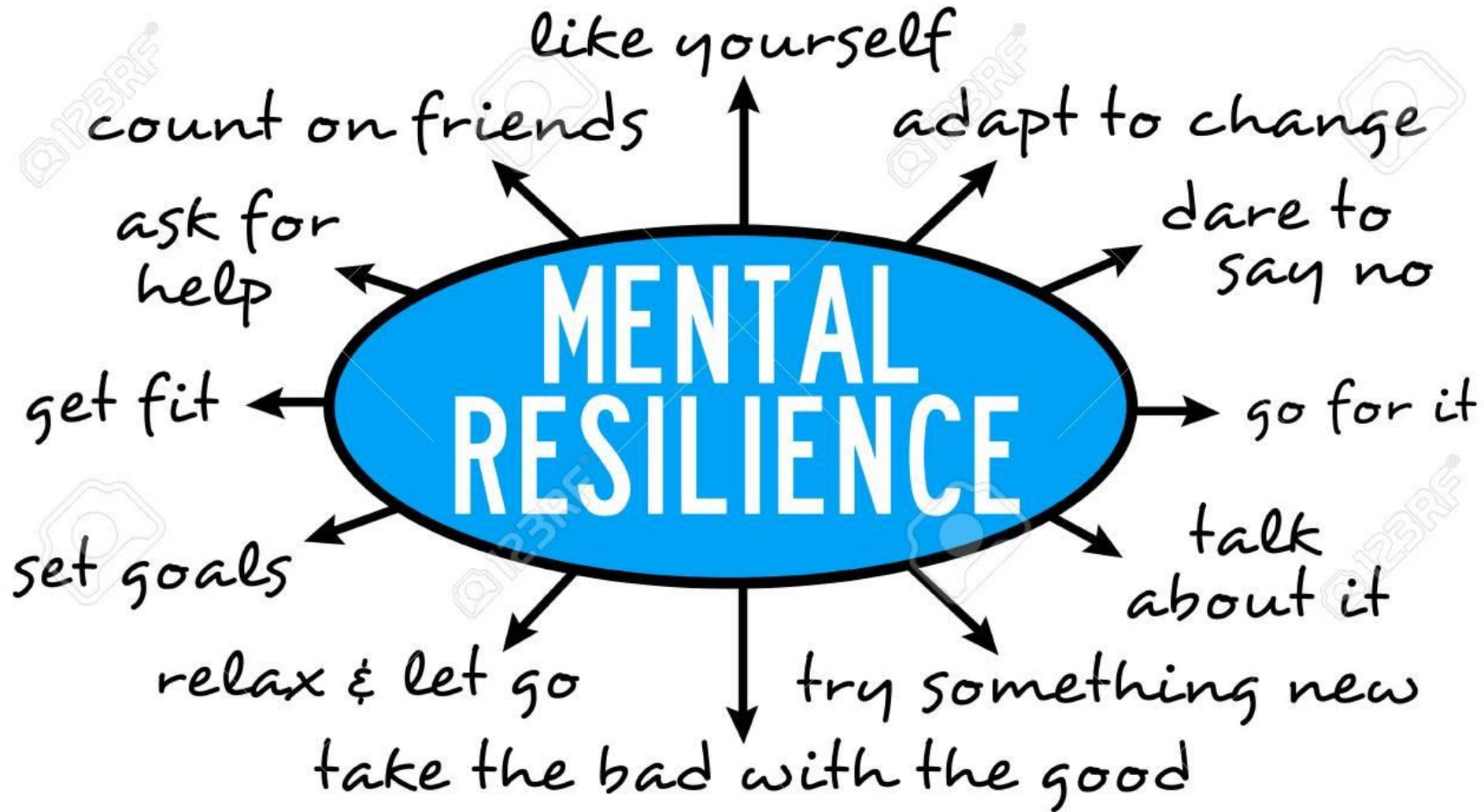
- Kemampuan membaca kondisi psikologis & emosi seseorang.
- Baik dari perilaku verbal or non verbal : bahasa tubuh, ekspresi wajah, nada suara

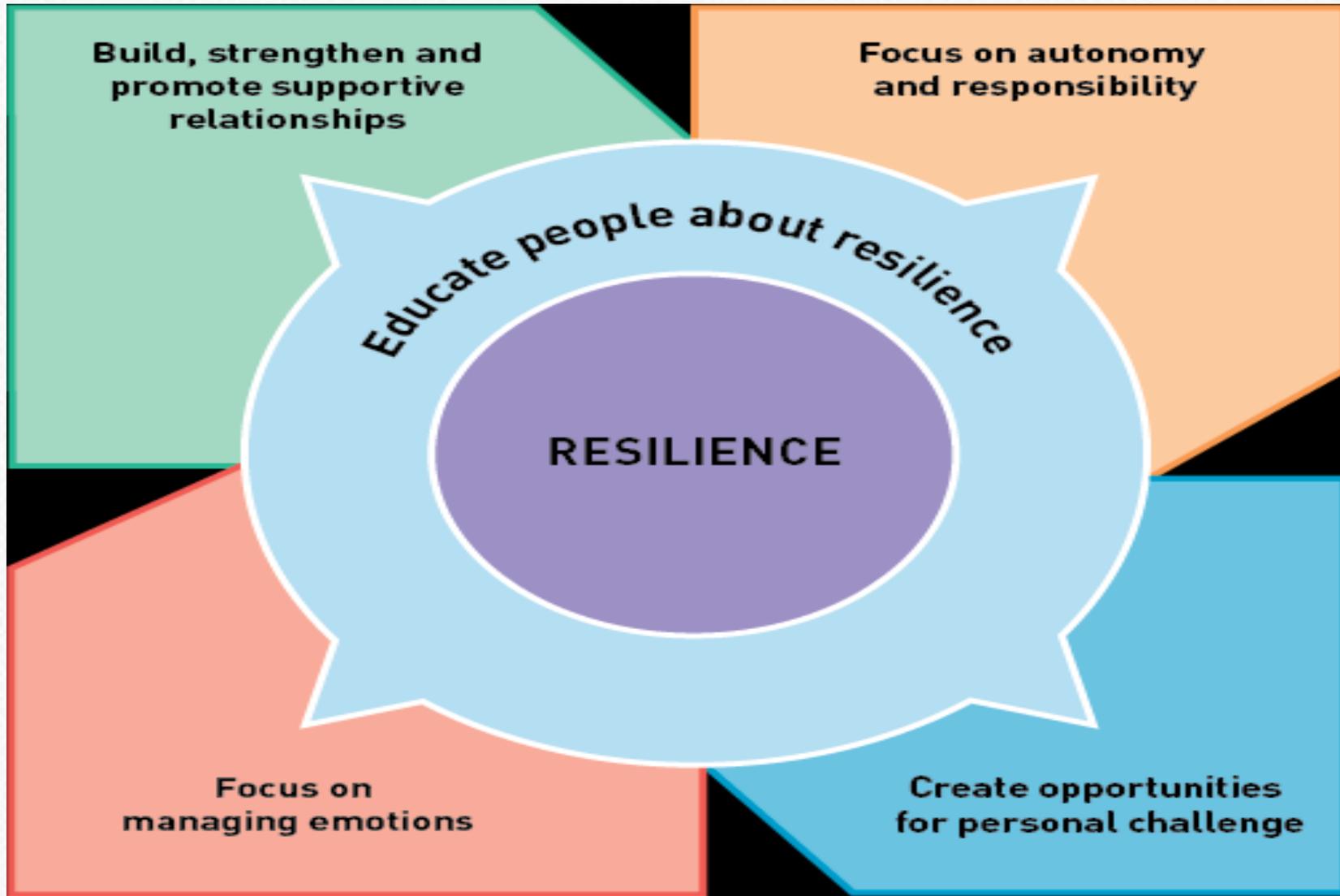
## Self-Efficacy

- Keyakinan seseorang bahwa ia dapat memecahkan masalah yang dihadapi & keyakinan terhadap kemampuannya untuk mencapai sukses.
- Cenderung menjadi pemimpin di lingkungannya.

## Reaching-Out

- Kemampuan untuk mencapai keberhasilan.
- Individu yang selalu ingin meningkatkan resiliensi merupakan sumber aspek-2 positif dalam kehidupannya.

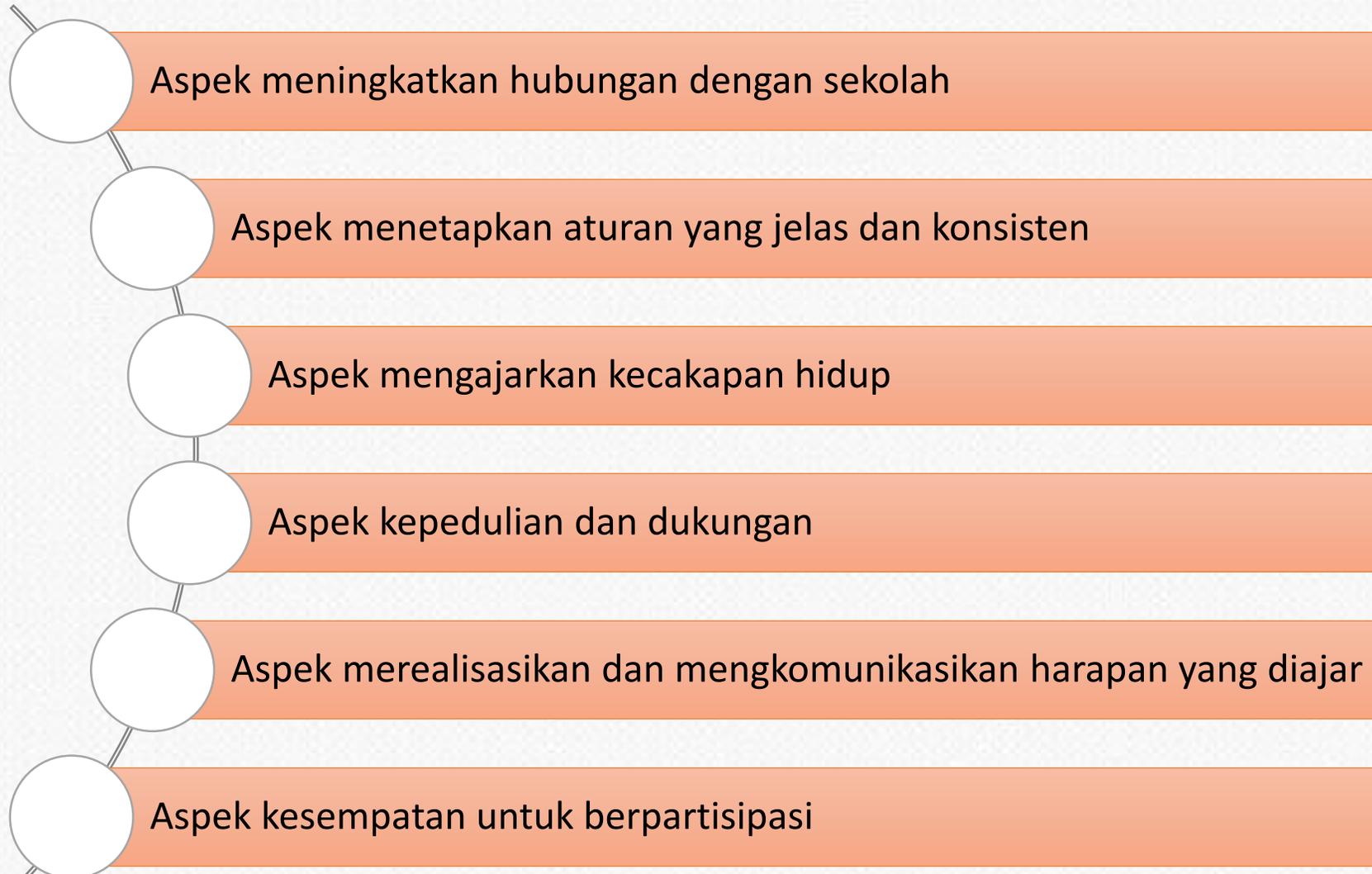




# RESILIENSI SEKOLAH

- Membangkitkan ketertarikan dan penyesuaian terhadap berbagai tuntutan perubahan pendidikan abad 21.
- Hal ini terkait dengan adanya kemampuan guru untuk mengembangkan kompetensi akademik sosial dan vokasional (Ririkin dan Hoopman dalam [Henderson & Milstein, 2003](#), pp. 11-26; Esquivel, Doll & Oades-Sese, 2011, pp. 649-651).
- Sekolah berperan untuk mengembangkan resiliensi siswa dan guru yang sangat diperlukan untuk menghadapi berbagai perubahan maupun untuk mitigasi bencana.
- Guru berperan dalam mengembangkan resiliensi siswa. Keterlibatan guru dalam peningkatan resiliensi sekolah ternyata ditentukan oleh banyak aspek, seperti halnya kompetensi personal, kompetensi sosial, budaya sekolah, sarana prasarana sekolah ([Henderson & Milstein, 2003](#); [Kiswarday, 2006](#); [Condly, 2006](#); [Poliner & Benson, 2013](#)).

## Aspek Pembentuk Resiliensi Sekolah



# MEMBANGUN RESILIENSI SEKOLAH

## Mengurangi Faktor-faktor Resiko

**“Increase bonding”**

(meningkatkan ikatan dg sekolah)

**“Set clear and consistent boundaries”**  
(menetapkan aturan yg jelas & konsisten)

**“Teach life skills”**

(mengajarkan kecakapan hidup)

## Membangun Resiliensi

**“Provide caring and support”**

(kepedulian & dukungan)

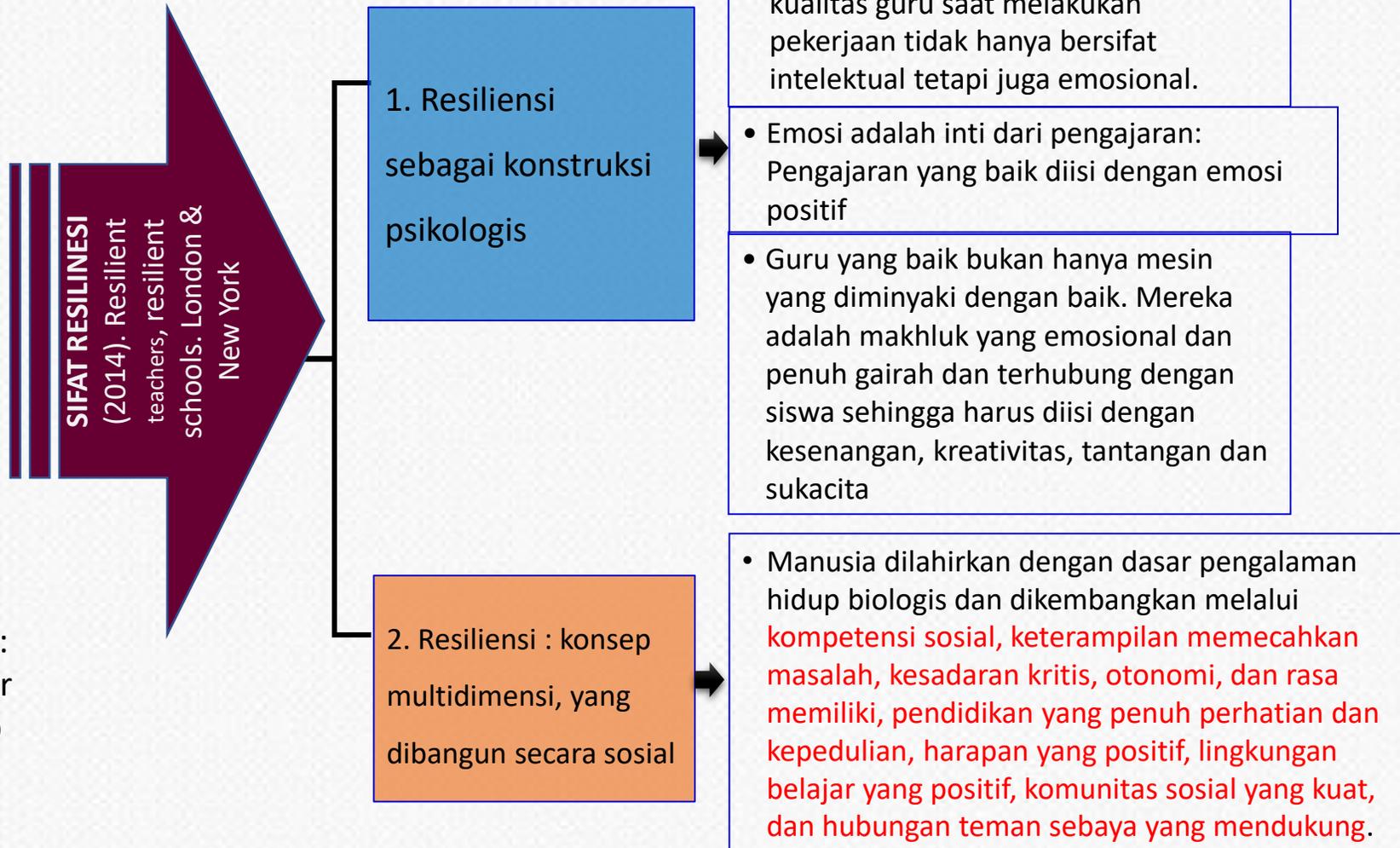
**“Set and communicate high expectations”**

(merealisasikan & mengkomunikasikan harapan-harapan yang tinggi)

**“Provide opportunities for meaningful participation”**

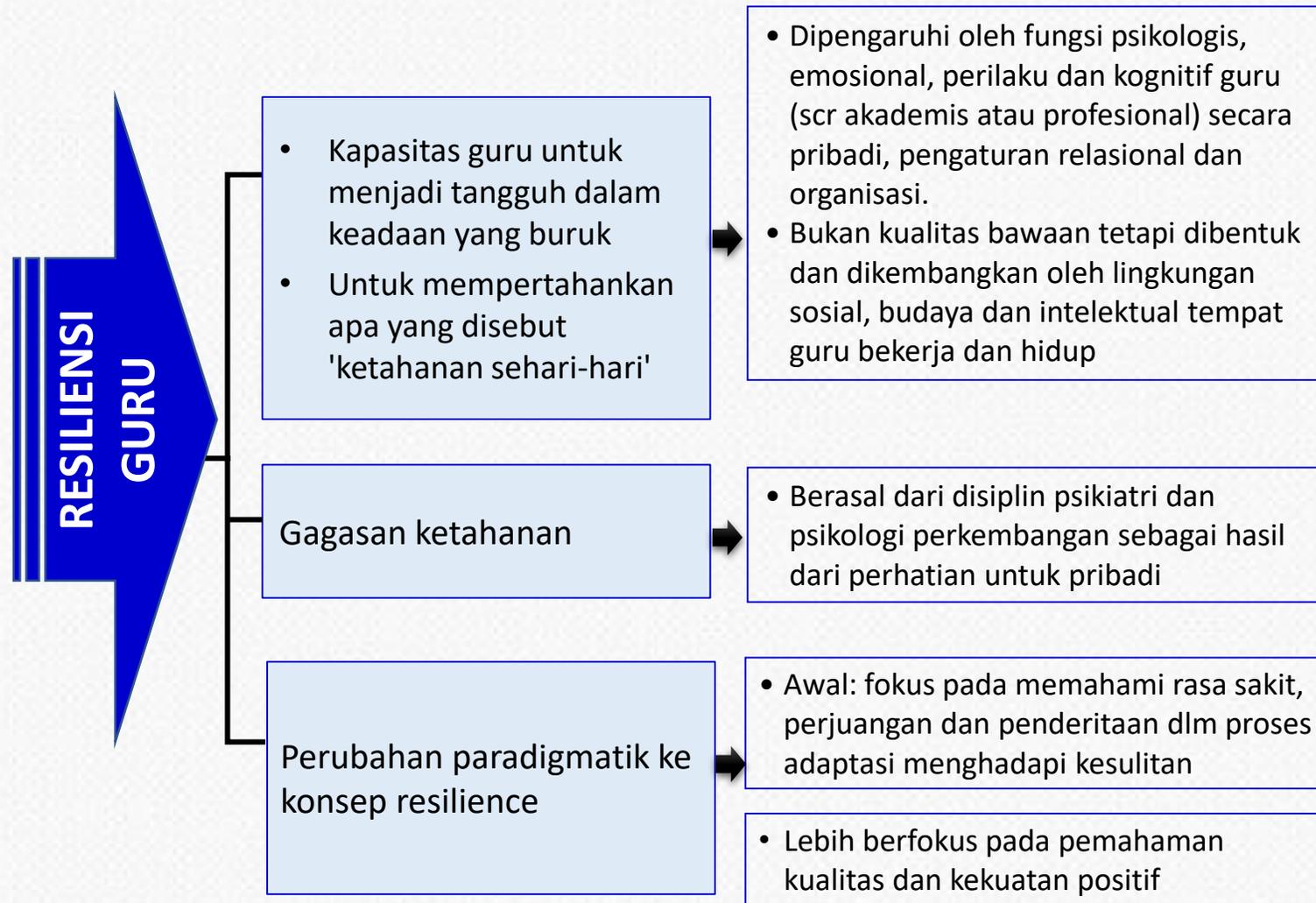
(memberikan kesempatan untk patisipasi)

## Sifat resiliensi guru

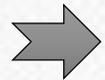


Day, C., & Gu, Q:  
Routledge Taylor  
& Francis Group

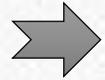




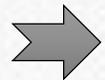
# HOW TO BE ... RESILIENCE TEACHER ?



Meningkatkan energi intelektual dan emosional yang lebih tinggi daripada sebelumnya.



Menguatkan investasi (modal profesional), yaitu campuran dari modal 'manusia dan modal sosial' (Hargreaves dan Fullan, 2012).



Memiliki asosiasi yang kuat kualifikasi individu (modal manusia) dan bakat, frekuensi, fokus percakapan, interaksi dengan teman sebaya (modal sosial) yang berpusat pada instruksi (Hargreaves dan Fullan, 2012: 3), shg menghasilkan siswa yang mendapatkan hasil lebih tinggi dalam prestasi matematika.



Memiliki modal profesional yang diperoleh dan diakumulasi oleh para profesional melalui pengalaman, praktik, dan refleksi terstruktur dan tidak terstruktur. (Hargreaves dan Fullan, 2012)



Memiliki motivasi tinggi, mandiri, berkomitmen, berkapasitas besar dan berkualifikasi serta berkolaborasi tinggi di sekolah.

